

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menetapkan pendekatan penelitian kombinasi sebagai pendekatan yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. Adapun pengertian pendekatan penelitian kombinasi merupakan salah satu metode penelitian yang menggabungkan antara pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif kemudian pendekatan tersebut digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian. Sehingga menghasilkan penelitian yang valid, komprehensif, objektif dan reliable (Sugiono, 2014, hlm. 404). Data yang valid adalah data sesuai antara data yang sesungguhnya dengan data yang akan dilaporkan. Penelitian melalui pendekatan kombinasi akan lebih valid, karena data yang tidak dapat divalidasi melalui kuantitatif akan dapat divalidasi oleh kualitatif begitupun sebaliknya. Data komprehensif adalah data yang lengkap hasil dari kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Data obyektif adalah data yang disepakati oleh banyak orang, lawan dari data subjektif, dengan pendekatan kombinasi maka data dari hasil pendekatan kualitatif yang bersifat objektif dapat ditingkatkan keobjektivitasnya melalui pendekatan kuantitatif. Data reliabel adalah data yang konsisten, melalui pendekatan kombinasi maka reabilitas data akan meningkat, karena data yang reabilitasnya tidak bisa teruji dengan pendekatan kuantitatif dapat diuji reabilitasnya dengan pendekatan kualitatif, begitupun sebaliknya. (Sugiono, 2014, hlm. 404-405).

Menurut Creswell (dalam Sugiono, 2014, hlm. 401) metode penelitian kombinasi berguna apabila masing-masing dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak cukup efektif untuk mengatasi masalah penelitian sehingga dengan digunakannya metode penelitian kombinasi, akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik, dibandingkan hanya dengan menggunakan satu metode. Kemudian Sugiono (2014, hlm. 400) menyatakan bahwa untuk menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif terdapat dua tahap dalam melakukannya. Tahap pertama, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif tetapi digunakan secara bergantian dan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif bersama-sama.

Dua model utama pada metode kombinasi yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan *concurrent* (kombinasi campuran) Creswell (dalam Sugiono, 2014, hlm. 407). Metode kombinasi model *sequential* adalah penelitian yang hasil penelitiannya dikembangkan dari satu metode ke metode lainnya., dikatakan *sequential* karena penggunaan metodenya berurutan. Apabila menggunakan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif disebut dengan model *sequential explanatory*. Lalu apabila sebaliknya disebut model *Sequential Exploratory* (Sugiono, 2014, hlm. 409).

a. *Sequential Explanatory Design*

Sequential explanatory ini, dicirikan dengan kegiatan penelitian tahap pertamanya adalah mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan metode kuantitatif kemudian tahap kedua dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan metode kualitatif. (Sugiono, 2014, hlm. 409).

b. *Sequential Exploratory Design*

Pada metode ini, tahap pertama menggunakan penelitian menggunakan metode kualitatif, kemudian tahap keduanya menggunakan metode kuantitatif. Metode ini bersifat *connecting* (menyambung) yang artinya menyambung hasil penelitian tahap pertama ke hasil penelitian tahap kedua. Kelemahan model *sequential explanatory* adalah memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang besar (Sugiono, 2014, hlm. 409).

c. *Sequential Transformative Strategi*

Tahap pertama penelitian bisa menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif yang dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif. Ciri model ini adalah menggunakan teori lensa.

Kemudian model *concurrent*. Pada model *concurrent*, metode kuantitatif atau kombinasi digunakan untuk satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian saja. Perbedaan antara model *sequential* dengan model *concurrent* adalah pada penggabungan metode. Penggabungan metode pada model *sequential* yaitu secara berurutan dalam kurun waktu yang berbeda. Sedangkan penggabungan model *concurrent* yaitu dicampur dalam waktu yang

bersamaan. Terdapat tiga model *concurrent*, yaitu *concurrent triangulation strategi*, *concurrent embedded strategi* dan *concurrent transformative strategi*.

a. *Concurrent Triangulation Strategi*

Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif pada saat bersamaan dan satu tahap yang sama. Bobot antara metode kuantitatif dan kualitatifnya yaitu seimbang.

b. *Concurrent Embedded Strategi*

Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif pada saat bersamaan dan satu tahap yang sama. Namun bobot antara metode kuantitatif dan kualitatifnya yaitu berbeda, bisa metode kuantitatif yang lebih besar atau sebaliknya. Terdapat metode primer dan metode sekunder dalam model ini. Metode primer yaitu metode utama, sedangkan metode sekunder adalah metode pendukung dari metode primer.

c. *Concurrent Transformative Strategi*

Model *concurrent transformative strategi* adalah gabungan model *triangulation* dan *embedded*. Digabungkan dalam tahap dan waktu yang sama, bersifat *connecting* dan *embedded*. Bobotnya bisa seimbang atau tidak seimbang.

Berdasarkan pemaparan materi yang sudah diuraikan, peneliti memilih pendekatan penelitian kombinasi dengan model *concurrent* yaitu metode *concurrent embedded strategi* peneliti menggunakan metode primernya yaitu metode kualitatif dan metode sekundernya metode kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan metode ini sesuai dengan judul dan rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kombinasi model *concurrent embedded strategi*, maka peneliti dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian dengan melewati beberapa rangkaian kegiatan yang dapat dipermudah melalui pendekatan penelitian kombinasi metode *concurrent embedded strategi*.

Peneliti yakin dengan pendekatan penelitian kombinasi tujuan dari diadakan penelitian akan tercapai karena penelitian ini mengkaji fenomena manusia yang berkaitan dengan situasi sosial. Sehingga diperlukan pendekatan

penelitian kualitatif serta mengukur peningkatan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dengan menggunakan sebuah model pembelajaran lalu untuk mengkaji dan mengumpulkan data diperlukan pendekatan penelitian kuantitatif. Jadi peneliti akan mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif serta menetapkan pendekatan penelitian kombinasi dengan metode *Concurrent Embedded Strategi* dalam penelitiannya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian berguna untuk memecahkan berbagai permasalahan penelitian dan mengembangkan bidang keilmuan. Metode penelitian menurut Wardoyo (dalam Mana, 2015, hlm. 1) merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengaitkan tujuan serta kegiatan secara ilmiah. Kemudian pengertian cara ilmiah adalah kegiatan yang dilandaskan pada sifat-sifat keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Mana, 2015, hlm. 1). Rasional adalah pengetahuan yang masuk akal serta disusun menggunakan pikiran dan logika, rasionalisme menunjukkan konsistensi. Empiris yaitu memisahkan pengetahuan yang sesuai dengan fakta/fenomena dengan pengetahuan yang tidak sesuai dengan fakta, rasionalisme harus didukung dengan empirisme. Sistematis yaitu proses penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang logis. (Mana, 2015, hlm. 2).

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hanifah (2014, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian terkait keadaan kelas situasi kelas yang dilaksanakan secara sistematis melalui prosedur dan langkah-langkah khusus. PTK didorong oleh masalah yang timbul di dalam kelas, yang dihayati oleh guru selaku orang yang berupaya membelajarkan peserta didik. Tujuan dari PTK adalah memecahkan masalah yang ada dikelas dan meningkatkan kualitas situasi kelas. PTK dapat dilakukan oleh guru maupun kolaborasi antara guru dan pihak sekolah yang relevan. Keberhasilan PTK diukur dari kemanfaatannya dalam memecahkan masalah dikelas. PTK memberikan peluang secara khusus bagi guru dalam mengembangkan kinerja, PTK memposisikan guru sebagai peneliti dengan pola

kerja kolaboratif. Melalui PTK pengajar dapat menetapkan dapat memilih teori serta cara belajar yang sesuai dengan keadaan kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini menerapkan PTK sebagai metode penelitiannya. Metode penelitian penelitian tindakan kelas tepat digunakan untuk penelitian ini. dan memberikan solusi untuk menyelesaikan kendala di kelas. Kendala yang ditemui dalam penelitian ini terjadi didalam kelas yaitu pendidikan karakter peserta didik yang dianggap kurang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter disini yaitu jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik serta kendala peserta didik dalam mengingat pembelajaran. Dalam penelitian ini melibatkan model pembelajaran VCT dimana sangat sesuai dengan karakteristik penelitian PTK. Sehingga dengan menggunakan penelitian PTK peneliti dapat menemukan jawaban dari permasalahan dari penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peserta didik SMPN 29 Kota Bandung kelas IX A dengan total peserta didik sebanyak 32 Dijadikan peneliti sebagai partisipan atau subjek penelitian. Kelas IX A SMP Negeri 29 Kota Bandung dijadikan sebagai partisipan penelitian berlandaskan informasi dari guru mata pelajaran PKn SMPN 29 Bandung bahwa peserta didik kelas IX A memiliki karakter yang tidak mencerminkan sikap nasionalisme dan patriotisme di zaman sekarang, seperti beberapa peserta didik berkelahi dengan temannya, tertangkap oleh guru tidak mengikuti upacara bendera pada hari Senin, sering bolos kelas, merokok di lingkungan sekolah dan sebagainya. Oleh karenanya kelas IX A dipertimbangkan untuk menjadi partisipan dari penelitian mengenai “Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik dalam Materi Pkn Bela Negara melalui Model Pembelajaran *value clarification technique* (VCT).”

3.2.2 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (dalam Chaerani, 2021, hlm. 44) bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian dengan memiliki pelaksana, lokasi serta kegiatan yang bisa diobservasi. Penelitian akan dilakukan di SMPN 29 Bandung

yang berlokasi di Jl. Geger Arum No.11, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek yang akan diukur dan akan diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2018, hlm. 119). Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut maka populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek penelitian, populasi dapat berupa benda, orang, nilai atau kejadian yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMPN 29 Kota Bandung yang masih aktif dalam tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas IX A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K. Berjumlah 335 orang, dengan rician sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Kelas IX SMPN 29 Bandung

No.	Populasi	Jumlah
1.	Kelas IX A	32
2.	Kelas IX B	30
3.	Kelas IX C	30
4.	Kelas IX D	30
5.	Kelas IX E	32
6.	Kelas IX F	29
7.	Kelas IX G	31
8.	Kelas IX H	30
9.	Kelas IX I	32
10.	Kelas IX J	29
11.	Kelas IX K	30
Jumlah		335 orang

(Sumber: Data Presensi Guru SMPN 29 Kota Bandung, Diolah oleh Peneliti 2023)

Sampel merupakan sebagian dari poulasi yang akan digunakan dan diteliti, sampel dapat dikatakan sebagai populasi mini atau miniatur populasi (Danuri dan

Maisaroh, S, 2019, hlm. 73). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu proses pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh populasi (Danuri dan Maisaroh, S, 2019, hlm. 93). Dengan menggunakan jenis teknik *puposive sampling/judgement sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan mengandalkan pertimbangan tertentu, pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang sudah diketahui (Danuri dan Maisaroh, S, 2019, hlm. 93). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dari kelas IX A yang memiliki jumlah peserta didik sebesar 32 orang. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan dari guru PPKn kelas IX. Kelas IX A dinilai memiliki karakter yang tidak mencerminkan sikap nasionalisme dan patriotisme di zaman sekarang, sehingga karakteristik yang dimiliki peserta didik di kelas IX A relevan dengan topik yang dikaji dalam penelitian.

3.3 Tahap Pengolahan Analisis Data

Tahap pengolahan analisis data merupakan kegiatan yang dilaksanakan apabila data sudah terkumpul dan dilakukan di fase finalisasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini diantaranya adalah peneliti menyusun, mengkategorikan serta mencari makna dari data yang diperoleh. Semua data yang sudah disusun dibentuk dalam sebuah laporan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen atau alat yang dipakai untuk menggabungkan keterangan dan bahan nyata penelitian (Herdayati, 2019, hlm. 3). Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Abdurahmat (dalam Fitria, 2012, hlm. 94) observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana di dalamnya terdapat kegiatan pemantauan serta pendataan tentang situasi dan objek sasaran. Observasi merupakan pemantauan secara sistematis melalui unsur-unsur dari fenomena penelitian (Widoyolo, 2015, hlm 46). Sementara Sugiono (2015, hlm. 145) menyatakan pengertian observasi

adalah salah satu proses yang rumit dan ditata dari berbagai proses psikologis dan biologis. Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan melalui kegiatan pencatatan dari berbagai proses biologis maupun psikologis (Chaerani, 2021, hlm. 39). Pengertian observasi juga dikuatkan oleh pendapat dari Creswell (2013, hlm. 267) mengemukakan:

“Observasi penelitian merupakan pelaksanaan observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga dapat memperhatikan perilaku dan kegiatan perorangan atau kelompok di lapangan. Kemudian pada saat penelitian, peneliti merekam dan mencatat sesuai dengan struktur sistematika tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti dapat terlibat langsung dalam penelitian sesuai dengan kebutuhannya.”

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan perilaku peserta didik. Observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi peserta didik dalam bentuk bimbingan guru dan sekolah. Dalam mengamati partisipan penelitian yaitu Kelas IX A peneliti akan melihat hasil dari penggunaan model pembelajaran *Value clarification technique (VCT)* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengungkap data dan memperoleh informasi secara langsung dengan menanyai narasumber melalui instrumen pertanyaan. Wawancara dilakukan secara lisan serta berlangsung dengan memberikan interview antara peneliti dengan koresponden (Subagyo, 2011, hlm 39). Kemudian pendapat menurut Sumadayo (2013, hlm. 80) bahwa wawancara dapat mengungkapkan dan mengetahui data tentang sikap, wawasan dan pendapat. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka wawancara merupakan kegiatan penelitian secara langsung yang melibatkan peneliti dengan narasumber melalui interview atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang kemudian dapat disimpulkan oleh peneliti. Dengan teknik wawancara peneliti mampu melaksanakan penelitian tentang mengenai “Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik dalam Materi Pkn Bela Negara melalui Model Pembelajaran *Value clarification technique (VCT)*.”

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah informasi yang berakar dari catatan penting lembaga atau objek yang berkaitan dengan penelitian (Hamidi, 2004, hlm. 74). Studi dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 158) yaitu menganalisis sesuatu yang tertulis seperti buku, dokumen, catatan penting, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengambilan gambar untuk memperkuat hasil penelitian.

3.4.4 Tes

Tes merupakan alat penilaian dalam bentuk catatan untuk mengamati capaian belajar peserta didik yang sepadan dengan target penilaian Jacobs dan Chase, Alwasilah (dalam Wulan, 2007, hlm. 3). Kemudian menurut Calongezi (dalam Wulan, 2007, hlm. 3) Tes merupakan upaya guru dalam mengukur peserta didik serta merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk memperlihatkan prestasinya. Tes biasanya terdiri dari soal yang mesti dikerjakan oleh peserta didik, soal dalam tes biasanya memuat tugas mengenai suatu kondisi yang harus dihadapi oleh peserta didik (Wulan, 2007, hlm. 3). Tes penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang mempunyai wujud seperti format/lembar observasi, pedoman wawancara, tes/angket, dokumentasi serta catatan lapangan. (Data, 2015, hlm. 1).

3.5.1 Lembar observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti agar memudahkan dalam mencatat kejadian penting dan agar peneliti mudah dalam mengingat semua kejadian yang terjadi. Lembar observasi pada penelitian ini, digunakan dalam proses pengumpulan data yang relevan dengan “Upaya Peningkatan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik dalam Materi Pkn Bela Negara melalui Model Pembelajaran VCT.”

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti, supaya peneliti mudah dalam melakukan kegiatan wawancara, dengan harapan informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh melalui berbagai peristiwa yang sudah terjadi selama proses penelitian berlangsung.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan ini dilaksanakan apabila semua data dan informasi sudah terkumpul. Peneliti akan menyusun dan mengklasifikasikan data dalam sebuah laporan.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah usaha memilih yang sistematis mengenai catatan observasi, catatan wawancara, catatan dokumentasi dan lain sebagainya, sehingga menambah pengetahuan dan dapat menjadikannya sebagai temuan orang dan analisis harus berdasarkan fakta menurut Noemg Muhadjir (dalam Rijali, 2028, hlm. 84). Berikut teknik analisis yang digunakan penelitian berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, 1992, hlm. 15-19).

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memusatkan perhatian, menyederhanakan, pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapatkan dari catatan penelitian. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian walaupun data belum benar-benar terkumpul (Rijali, 2018, hlm. 91).

Jadi reduksi data adalah kegiatan memilih dan mengklasifikasikan data untuk dapat dipusatkan fokusnya. Penelitian ini akan berfokus pada aspek yang akan direduksi.

3.6.1.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika data dan informasi terkumpul kemudian memungkinkan adanya untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Rijali, 2018, hlm. 91). Penyajian data digarap ke dalam bentuk uraian, tabel, bagan dan lain sebagainya (Sugiono, 2007, hlm. 95). Penyajian data dalam

penelitian ini adalah berbentuk uraian sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

3.6.1.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Usaha penarikan kesimpulan dilaksanakan oleh peneliti sepanjang penelitian berlangsung. Kesimpulan harus akurat sehingga kesimpulan perlu untuk diverifikasi. Kesimpulan diverifikasi melalui cara memikirkan penulisan, tinjauan ulang dan tinjauan kembali dengan teman tentang usaha menata salinan (Rijali, 2018, hlm. 94).

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dipakai oleh data yang berbentuk angka. Data kuantitatif didapatkan dari hal-hal yang bisa diperkirakan. pada penilaian ini analisis data kuantitatifnya berupa tes yang diberikan kepada peserta didik oleh guru dalam setiap siklusnya. Tes berupa *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil peningkatan yang dirasakan peserta didik sesudah guru menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Teknik* dalam materi PKN bela negara peserta didik dikatakan mengalami peningkatan jiwa nasionalisme dan patriotisme apabila nilai tes yang diperoleh cukup dan mengalami peningkatan dari tes yang diberikan berikut rumus yang dipakai peneliti untuk menilai tes hasil belajar peserta didik:

Nilai = skor perolehan x 100% / skor ideal

3.7. Validitas Data

Validitas data menurut Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 100) merupakan nilai-nilai dari penelitian yang benar-benar ada. Validitas adalah sesuai yang penting untuk dilakukan dalam penelitian. Bentuk dari validitas adalah instrumen yang dipakai, sehingga instrument harus benar-benar diperhatikan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan peneliti memilih instrumen yang dapat dimanfaatkan dalam memperoleh data yang valid dan akurat.

3.7.1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik mengecek keabsahan data guna memeriksa data dengan sesuatu lain diluar data sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moloeng, 2010, hlm. 330). Dengan demikian triangulasi

Karina Mega Puspita, 2023

UPAYA MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME DAN PATRIOTISME PESERTA DIDIK DALAM MATERI BELA NEGARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan pemeriksaan data dari sumber-sumber data dan peluang untuk memperluas sumber data. Triangulasi juga berfungsi memvalidasi data

3.7.2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiono (2017, hlm. 274) merupakan perolehan data yang akan dianalisis kemudian memperoleh kesimpulan dan meminta kesepakatan dengan tiga sumber. Selanjutnya pendapat Arifin (2011, hlm. 164) triangulasi sumber merupakan proses penggalan informasi melalui kaidah dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber memverifikasi kejujuran data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumen tertulis dan sebagainya.

Triangulasi sumber dilakukan kepada informasi yang diberikan, dalam penelitian ini triangulasi sumbernya yaitu peneliti, guru mata pelajaran PPKn di SMPN 29 Bandung dan peserta didik SMPN 29 Bandung Kelas IX A.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

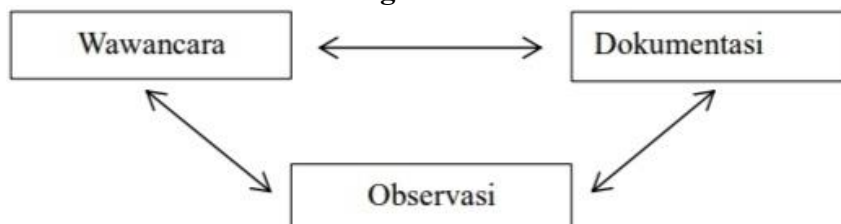


(Sumber: Direduksi dari (Sugiono, 2012, hlm. 72))

3.7.3 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiono (2012, hlm. 372) triangulasi teknik merupakan pengumpulan sumber dan data yang sudah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan untuk memverifikasi kejujuran data.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



(Sumber: Direduksi dari (Sugiono, 2012, hlm. 372))

3.8. Prosedur Penelitian Lapangan

a. Tahap Persiapan Lapangan

Pada persiapan penelitian, diperlukan rancangan penelitian yang matang guna memudahkan proses penelitian. Kemudian menetapkan fokus permasalahan kajian dan menentukan objek penelitian. Setelah melakukan beberapa rancangan penelitian yang jelas dan terstruktur maka lahirlah judul skripsi yang nantinya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah judul diterima dilanjutkan dengan melakukan penelitian awal guna memperoleh data-data untuk nanti dikaji oleh peneliti.

b. Tahap Prosedur Perizinan Lapangan

Perizinan penelitian ini merupakan langkah administrasi dan validitas penelitian. Kegiatan ini wajib dilakukan agar segala bentuk penelitian dianggap legal dan pihak yang bersangkutan dapat mudah menerima kegiatan penelitian. Berikut langkah-langkah perizinan yang ditempuh:

- 1) Mengajukan surat permohonan agar dapat melaksanakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Mengajukan syarat agar dapat mengikuti penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan atas nama Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

- 3) Sesudah mendapatkan izin dari para pihak terkait, peneliti melakukan penelitiannya di SMPN 29 Kota Bandung.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap inti bagi peneliti untuk memperoleh data dari responden, berikut langkah-langkah yang peneliti tempuh:

- 1) Menghubungi pihak sekolah dan membuat janji mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik dalam Materi Pkn Bela Negara melalui Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) (Penelitian Tindakan di Kelas IX A SMPN 29 Bandung).”
- 2) Menghubungi wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai “Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Dan Patriotisme Peserta Didik Dalam Materi Pkn Bela Negara Melalui Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) (Penelitian Tindakan Di Kelas IX A SMPN 29 Bandung).”
- 3) Menghubungi guru mata pelajaran PKn untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai “Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik dalam Materi Pkn Bela Negara melalui Model Pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) (Penelitian Tindakan di Kelas IX A SMPN 29 Bandung).”
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT)
- 5) Melaksanakan wawancara dengan guru dan peserta didik. Kemudian wawancara tersebut disusun dan ditambahkan kedalam data yang nantinya digunakan untuk bahan evaluasi.

d. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini adalah tahap ketika peneliti sudah melaksanakan penelitian kemudian peneliti akan menyusun data dengan melibatkan teknik pengolahan dan analisis data yang sesuai.

e. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan tahapan pengetikan, pengeditan, penyusunan skripsi, selanjutnya mencantumkan tanda pengesahan dari dosen pembimbing, lalu mencetak skripsi dan terakhir menyerahkan skripsi serta diuji oleh dosen penguji dan dosen pembimbing.